**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Margono, 2010: 36) bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif mencoba mendeskripsikan fokus penelitian apa adanya dan secara alami sehingga diperlukan kedekatan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitiannya yaitu siswa. Pendekatan dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya diolah secara kualitatif.

Disebut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena, penelitian ini memberikan gambaran tentang aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran IPS, aktifitas belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Menurut Kunandar (2012: 45) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.” Sementara itu, Menurut Muslich (2012: 10) salah satu tujuan PTK adalah “untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.” Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi I Kecamatan Makassar Kota Makassar. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dengan maksud memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswa lainnya dan melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri serta siswa belajar mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Model pembelajaran *Student facilitator and Explaining* dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar IPS. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil tes yang diperoleh siswa diakhir setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar pada mata pelajaran IPS dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena: a) sekolah tersebut mudah dijangkau; b) sekolah ini merupakan tempat penelitian dari tugas mata kuliah semester sebelumnya; c) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian serupa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPS dengan subjek penelitian kelas IV.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sasaran utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*

1. **Desain dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan temuan di kelas, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan penanaman konsep melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.* Tahap tindakan digambarkan dalam skema berikut:

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Pengamatan**

**Perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Refleksi**

**Pengamatan**

Gambar 3.1 Skema alur penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto (Suyadi, 2010: 50)

Berdasarkan skema tersebut, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

**Siklus I**

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

1. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis silabus mata pelajaran IPS kelas IV pada semester genap.
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
4. Membuat media atau peta konsep/bagan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK).
6. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tiap akhir siklus.
8. **Pelaksanaan (*acting*)**

Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.

Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.

Guru menyimpulkan idea tau pendapat dari siswa.

Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKK untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya.

Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

1. **Observasi (*observing*)**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat secara aktif mengamati, mencatat dan memberi penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi.

1. **Refleksi (*reflecting*)**

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student* *Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Dari hasil analisis tahap awal inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tahap penelitian selanjutnya, sehingga yang dicapai pada tahap berikutnya dapat tercapai atau sesuai dengan yang diharapkan.

**2. Siklus II**

1. **Perencanaan (*Planning*)**
	* 1. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis silabus mata pelajaran IPS kelas IV pada semester genap.
		2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*
		3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
		4. Membuat media atau peta konsep/bagan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
		5. Menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK).
		6. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
		7. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tiap akhir siklus.
2. **Pelaksanaan (*acting*)**

Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.

Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.

Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKK untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya.

Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

1. **Observasi (*observing*)**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap observasi siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Pengamat secara aktif mengamati, mencatat dan memberi penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi.

1. **Refleksi (*reflecting*)**

Pada tahap refleksi umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

1. Menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan data yang telah diperoleh selama dua siklus.
4. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengukur tingkat dalam proses pembelajaran guru dan siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar. Adapun jenis data yang dikumpulkan melalui teknik observasi adalah data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*

1. **Tes**

Menurut Margono (2005: 170) “tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.” Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap akhir siklus, dengan menggunakan soal pilihan ganda. Jenis data yang dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*

1. **Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran seperti dokumentasi berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan, lembar kegiatan kelompok, dan tes hasil belajar siswa. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip, dan bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:337) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Berikut penjelasan mengenai analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015):

1. Reduksi data berarti merangkum, menyeleksi hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja yang dimulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian data adalah suatu kegiatan dimana data diorganisasi dari hasil reduksi dengan menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperolah sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan dari hasil evaluasi yang mencakup pencarian makna data dan memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verivikasi yaitu menguji kebenaran dari data yang diperoleh.

**2. Indikator Keberhasilan**

 Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran koooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*

1. Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung proses pembelajaran. Indikator proses dianggap berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik. Observasi terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menggunakan tiga kategori seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2013: 89), yakni kategori baik, cukup dan kurang sesuai dengan pengelompokkan skor.

 **Tabel 3.1 Taraf kriteria keberhasilan proses**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | **Aktivitas (%)** | **Kategori** |
| 1. | 80% - 100% | Baik |
| 2. | 65% - 79% | Cukup |
| 3. | <65% | Kurang |

Sumber: Kunandar (2013: 89)

1. Indikator hasil belajar yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan terdapat 70% dari jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 65 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

**Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | 0-39 | Sangat Kurang |
| 2. | 40-45 | Kurang |
| 3. | 55-69 | Cukup |
| 4. | 70-84 | Baik |
| 5. | 85-100 | Sangat Baik |

 Sumber: Elfanany (2013: 85)